

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur atau biasa disebut MAN Kotim. Madrasah Aliyah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lokasinya terletak di Jl. H.M Arsyad No 68. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian akan dipaparkan sebagai berikut, yang meliputi sejarah berdirinya dan letak geografis, visi dan misi, profil madrasah, sarana dan prasarana serta keadaan guru, karyawan dan siswa.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur pada awal berdirinya merupakan alih fungsi dari Sekolah *Pendidikan Guru Agama Negeri* (PGAN) Sampit, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Dengan adanya surat keputusan tersebut, PGAN Sampit yang sudah lama eksis di dunia pendidikan dan menghasilkan banyak lulusan, kemudian secara resmi berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotawaringin Timur. MAN Kotawaringin Timur bisa dikatakan sebagai SMA *plus* keagamaan, mata pelajaran dan jurusannya sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA

pada umumnya, tetapi pelajaran agamanya lebih terperinci dan lebih mendalam, serta memiliki program studi keagamaan.

Pada awal mula berdirinya, program studi yang ada di MAN Kotawaringin Timur terdiri dari Program Studi Agama, Program Studi Sosial dan Program Studi Biologi. Seiring berkembangnya waktu dan kemajuan kurikulum, maka saat ini Program Studi yang ada di MAN Kotawaringin Timur terdiri dari Program Studi Keagamaan, Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Program Studi Bahasa. Selama kurang lebih hampir 20 tahun menunjukkan eksistensinya dalam dunia pendidikan. MAN Kotawaringin Timur tentunya tidak terlepas dari peran dan posisi Kepala Madrasah yang pernah memimpin dari waktu ke waktu. Berikut nama-nama Kepala Madrasah dari waktu ke waktu tersebut:

- a. Bapak Drs. Amrullah Hadi (1984-1992)
- b. Bapak Drs. Muhammad Djaidi (1992-1995)
- c. Bapak H. Syahrawi Barak, BA(1995-1997)
- d. Bapak Drs. H Abdurrahim Dahib (1997-2003 dan 2007-2010)
- e. Bapak H. Muhammad Aini, S.Pd (2003-2007)
- f. Bapak Drs. Idris (2010-2017)
- g. Bapak M. Rusidi, S.Ag, M.Pd,I (2017-2022)
- h. Bapak Drs. Djumali, M.Pd (2022-sekarang)¹

¹ Sumber data diperoleh Tata Usaha pada tanggal 6 Januari 2023.

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur pernah mengalami kejadian yang mengesankan pada bulan Agustus 2017 lalu. Pada masa itu MAN Kotawaringin Timur mengalami musibah kebakaran yang mana menyebabkan beberapa gedung perkantoran dan tata usaha habis terbakar. Dan saat ini semuanya sudah kembali dibangun lengkap dan lebih bagus dari sebelumnya.

2. Visi dan Misi

Visi yang dijunjung tinggi oleh Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur ialah *“Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertakwa, Berakhlak Al-Karimah, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Berdaya guna”*.

Adapun misi yang diusung MAN Kotawaringin Timur ialah:

- a. Memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- b. Melaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan berkualitas.
- c. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian, sehingga dapat hidup mandiri, berdaya guna dan siap menghadapi tantangan global serta perkembangan zaman.
- e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis, bersih, sehat dan indah.

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri
Kotawaringin Timur
- b. Alamat : Jl. H.M Arsyad No. 68 Sampit
RT 30 RW 01
- c. Telepon : 0531 – 21597
- d. Kode Pos : 74323
- e. Email : mansampit2012@yahoo.co.id
- f. Kelurahan : Mentawa Baru Hilir
- g. Kecamatan : Mentawa Baru Ketapang
- h. Kabupaten : Kotawaringin Timur
- i. Provinsi : Kalimantan Tengah
- j. Tanggal/Tahun/Bulan Berdiri : 01 Juli 1992
- k. Nomor Surat Keputusan : KMA Nomor 2 Tahun 1992
Tanggal 27 Januari 1992
- l. Akreditasi Nomor SK : A (Amat Baik) No. Ma 00872
Tanggal 29 November 2008
- m. Status Madrasah : Negeri
- n. StatusGedung/keadaan : *Permanen* /Baik
- o. Status Tanah : Milik Kementerian Agama
- p. NomorStatistikSekolah : 131.1.62.02.0037
- q. NPSN : 30201526

4. Data Sarana dan Prasarana

a. Keadaan tanah dan bangunan

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------|
| 1) Jumlah tanah yang dimiliki | : 15.999, 25 m ² |
| 2) Jumlah tanah yang bersertifikat | : 15.999, 25 m ² |
| 3) Nomor sertifikat | : 11.14.10.09.1.00136 |
| 4) Luas bangunan seluruhnya | : 2.989, 25 m ² |

² Sumber data diperoleh dari Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana pada tanggal 6 Januari 2023.

b. Ruang dan Gedung

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur memiliki beberapa ruangan dan gedung untuk kelengkapan kegiatan belajar mengajar, diantaranya terdapat satu buah ruangan kepala sekolah berukuran $\pm 32 m^2$ yang kondisinya baik, satu buah ruangan guru berukuran $\pm 300 m^2$ yang di dalamnya dilengkapi dengan layar monitor untuk rapat bersama serta meja dan kursi khusus untuk tiap-tiap guru di MAN Kotawaringin Timur dan dengan kondisi yang juga baik, satu buah ruangan tata usaha berukuran $\pm 80 m^2$ dengan kondisi baik, 30 ruangan kelas dengan ukuran $\pm 3600 m^2$, satu ruang UKS dengan ukuran $\pm 32 m^2$, satu buah perpustakaan sekolah dengan ukuran $\pm 375 m^2$, tujuh belas WC dengan ukuran $\pm 120 m^2$, lapangan dengan ukuran $\pm 32 m^2$, halaman dengan ukuran $\pm 5000 m^2$, dan sembilan buah kanting dengan ukuran $\pm 250 m^2$.

5. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di MAN Kotawaringin Timur pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 1087 orang peserta didik, terdiri dari 436 peserta didik laki-laki dan 651 peserta didik perempuan. Siswa siswi yang bersekolah di MAN Kotawaringin Timur berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan bahkan ada yang dari pondok pesantren. Siswa siswi yang bersekolah di MAN Kotawaringin Timur tidak hanya berasal dari Kota Sampit, melainkan ada yang dari luar kota Sampit. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MAN Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas 10	10	145	248	393
2	Kelas 11	10	145	217	362
3	Kelas 12	10	146	186	332
Jumlah		30	436	651	1087

Sumber: TU MAN Kotawaringin Timur

B. Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan didapat dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian mendeskripsikan data tersebut secara kualitatif dan deskriptif mengenai penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur.

Pada penyajian data ini peneliti uraikan mengenai penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kotawaringin Timur. Untuk keperluan penyajian data ini, dilakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru sejarah kebudayaan Islam dan siswa MAN Kotawaringin Timur. Selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi data yang relevan dengan permasalahan yang peneliti lakukan. Berikut merupakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan.

Pada MAN Kotawaringin Timur terdapat empat jurusan, yaitu IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan seperti yang peneliti sampaikan pada halaman sebelumnya. Dalam melakukan penelitian, seperti yang tertera pada judul bahwa peneliti hanya meneliti pada kelas XI karena pada saat awal observasi diketahui guru pada kelas XI menggunakan metode *everyone is a teacher here*. Jumlah kelas XI di MAN Kotawaringin Timur ada sepuluh kelas yang mana terdapat tiga kelas untuk jurusan IPA, tiga kelas untuk

jurusan IPS, tiga kelas untuk jurusan Keagamaan dan satu kelas untuk jurusan Bahasa.

Peneliti mengambil tiga kelas untuk dilaksanakannya penelitian, diantara kelas tersebut adalah kelas IPA 3, IPS 2 dan IPS 3. Alasan dipilihnya kelas tersebut adalah karena kelas tersebutlah yang sering sekali masuk pada saat peneliti melakukan penelitian. Kelas yang lain seringkali terkendala kegiatan-kegiatan sekolah seperti pada saat itu ada kegiatan pemilihan ketua osis, guru yang rapat, dan hal kendala lainnya sehingga membuat peneliti sedikit kesulitan menentukan jadwal.

1. Proses Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur.

Kegiatan belajar mengajar pada mulanya merupakan pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal pelaksanaannya menunjukkan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Oleh karenanya perencanaan metode pembelajaran menuntut adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

a. Perencanaan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI MAN Kotawaringin Timur ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd., diperoleh data mengenai kegiatan yang

dilakukan sebelum pelaksanaan belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam dimulai. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajar tersusun dengan rapi dan nantinya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam RPP terdapat berbagai macam hal yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan pembelajaran, diantaranya seperti perencanaan alokasi waktu, tujuan pembelajaran, alat dan media yang digunakan, urutan dari kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup, serta cara guru dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Selain membuat RPP, guru juga merencanakan alat dan media yang cocok dan sesuai dengan tema-tema sub bab pembelajaran yang nantinya digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here*.

Tidak lupa guru menyiapkan buku sebagai alat dan media utama pembelajaran, baik itu buku untuk pegangan peserta didik maupun buku pegangan guru. Untuk peserta didik guru menyiapkan buku LKS sebagai pegangan peserta didik, yang mana isinya dilengkapi dengan materi-materi bahan ajar dan latihan-latihan soal. Selain LKS pegangan peserta didik, guru juga sudah menyiapkan buku paket sejarah kebudayaan Islam yang terbaru dan sudah direvisi ungkap ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd. yang diwawancarai waktu itu. Beliau sengaja mencarikan buku paket SKI terbaru dari Kementerian Agama untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar

mengajar sejarah kebudayaan Islam nantinya. Jadi sebelum kegiatan belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode *everyone is a teacher here* berlangsung, guru sudah dengan matang menyediakan persiapan-persiapan dan apa saja yang bisa menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode *everyone is a teacher here*.

Melalui wawancara bersama guru sejarah kebudayaan Islam ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd beliau mengatakan bahwa alasan dalam memilih metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu:

Sebab metode saya ingin mencoba metode baru untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran saya, pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan meminimalisir peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat saya sedang menjelaskan, karena sebelumnya hanya saya yang menjadi pusat penjelasan. Dan sekarang dengan menggunakan metode ini, tidak hanya saya yang berbicara menjelaskan, tetapi juga peserta didik mempunyai kesempatan untuk berbicara dan itu menurut saya akan mengurangi fokus peserta didik selain kepada pembelajaran.³

b. Pelaksanaan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur diperoleh data bahwa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyapa peserta didik dan memeriksa kehadiran.

³ Wawancara dengan guru SKI Ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd pada 5 Januari 2023.

Selanjutnya guru menyiapkan buku, alat tulis dan hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi pokok kemunduran umat Islam.

Guru kemudian menyampaikan metode apa yang akan digunakan, bagaimana ketentuan penggunaannya, apa keuntungan menggunakan metode ini serta teknik penilaian kegiatan belajar sejarah kebudayaan Islam. Selanjutnya guru membuka kegiatan pembelajaran dilanjut dengan guru menyampaikan sedikit penjelasan tentang topik bahasan yang nantinya akan dibahas bersama dan menuliskan judul atau bahasan yang akan dibahas pada hari tersebut pada papan tulis, yaitu tentang kemunduran umat Islam sub bab materi bagian A yaitu kejayaan umat Islam. Guru kemudian meminta peserta didik untuk kembali membaca materi yang sebelumnya sudah disampaikan selama 5 menit gunanya agar peserta didik lebih matang lagi dalam penyampaiannya di depan kelas.

Guru membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik, lalu meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan pada kertas tersebut tentang materi kemunduran umat Islam lalu mengumpulkannya kembali kepada guru. Setelahnya guru mengocok kertas dan membagikannya kembali kepada setiap peserta didik secara acak. Guru memberikan waktu kurang lebih 5 menit untuk setiap peserta didik membaca pertanyaan dan memikirkan jawabannya. Peserta didik juga diarahkan menjawab pertanyaan dengan tidak terpaku terhadap bacaan dalam buku, yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan memberikan

tanggapannya menggunakan bahasa dan kata-kata peserta didik sendiri, yang kata-kata dan bahasanya dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik lain.

Semua melaksanakan tugas dengan tenang, tetapi tidak dapat dihindari bahwa dalam setiap kelas dan setiap peserta didik memiliki sifat dan sikap yang berbeda. Dalam hal ini terdapat beberapa peserta didik yang masih sibuk sendiri dengan kegiatannya, dan kurang konsentrasi dengan apa yang diperintahkan oleh guru.

Melihat hal tersebut, guru langsung memberikan teguran kecil kepada mereka yang kurang memperhatikan dengan mewajibkan peserta didik tersebut untuk nantinya pada saat kegiatan dimulai berbicara di depan untuk memberikan pendapatnya. Guru juga memberikan himbuan kepada seluruh peserta didik bahwa siapa yang tidak memperhatikan maka dia wajib untuk memberikan tanggapannya setiap ada pertanyaan yang dibacakan.

Ketika waktu yang sudah ditetapkan habis, maka guru akan menawarkan kepada para peserta didik siapa yang ingin membacakan pertanyaan yang didapat dan menjawabnya. Banyak sekali peserta didik yang mengangkat tangannya menawarkan diri untuk ditunjuk maju ke depan kelas. Dalam hal ini terlihat sekali bahwa antusias peserta didik untuk maju ke depan dan berbicara di depan kelas sangatlah tinggi. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai tambahan dari guru. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar terlihat lebih aktif dan menyenangkan karena

semua peserta didik memperhatikan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan serius.

Tetap tidak dapat dihindari bahwa pada saat kegiatan ini masih terdapat peserta didik yang belum mau mengangkat tangannya, dengan alasan malu dan tidak percaya diri. Namun karena guru hanya memilih satu orang terlebih dahulu untuk berbicara di depan, maka guru mengutamakan terlebih dahulu peserta didik yang mengangkat tangan. Setelah peserta didik selesai memberikan pendapatnya, selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapannya mengenai pertanyaan yang dibacakan tadi, jika tidak ada lagi yang memberikan masukan ataupun tanggapan, dan dirasa jawaban-jawaban yang disampaikan juga sudah cukup jelas, maka kembali guru menawarkan kepada peserta didik siapa yang ingin membacakan pertanyaan dan menjawabnya.

Dalam kegiatan ini guru tidak memberi batasan kepada siapa saja peserta didik yang ingin maju ke depan kelas untuk berbicara. Jadi jika dirasa semua pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan sudah menemukan jawaban-jawaban yang jelas maka guru akan mengambil alih kembali kelas. Pada kegiatan ini kembali lagi tentunya tidak semua peserta didik memiliki antusias yang tinggi untuk maju ke depan, maka dari itu guru pada akhir-akhir kegiatan akan menunjuk peserta didik yang dirasa belum pernah berbicara dan mengangkat tangan sama sekali agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dihadapan semuanya.

Selain itu, pada kegiatan akhir pembelajaran guru juga memberikan 3 soal tertulis untuk dijawab oleh seluruh peserta didik, juga memberikan soal lisan untuk dijawab oleh peserta didik. Namun dalam hal ini guru yang menunjuk siapa saja peserta didik yang diinginkan untuk menjawab pertanyaan yang diberi.

Terakhir, guru memberikan simpulan dan masukan tentang materi kemunduran umat Islam pada sub bab bagian A pada akhir kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi kemunduran umat Islam dengan menggunakan layar proyektor, yang dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi tentang materi yang dibahas, gunanya agar peserta didik dapat dengan mudah mengingat bagaimana sejarah kemunduran umat Islam pada masa itu.

Jika dirasa materi pada hari tersebut sudah cukup untuk dibahas, maka guru kembali memerintahkan peserta didik untuk membaca dan memahami materi sub bab berikutnya serta tidak lupa guru mengingatkan peserta didik untuk membuat resume catatan diskusi.

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan informasi bahwa pada pertemuan selanjutnya diharapkan seluruh peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan diharapkan semuanya mengangkat tangan jika diminta oleh guru, tidak lupa juga guru mengingatkan bagaimana sistem penilaian yang dilakukan, yaitu guru akan

memberi nilai tambahan bagi siapa saja peserta didik yang berani maju ke depan dan berbicara tanpa ditunjuk oleh guru.⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di MAN Kotawaringin Timur

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI MAN Kotawaringin Timur Ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd., diketahui faktor pendukung penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas XI ialah sebagai berikut.

1) Peran Guru

Menurut ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengatakan bahwa suatu metode dan model pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan penguasaan oleh guru. Karena tercapainya suatu tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran metode pembelajaran yang tepat dan peran penting guru dalam menjalankannya. Metode *everyone is a teacher here* ini sangatlah bagus dan cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, namun kembali lagi pada bagaimana guru menjalankan metode tersebut.

⁴ Hasil Observasi yang dilakukan mulai tanggal 4 Januari 2023 sampai dengan 19 Januari 2023 di MAN Kotawaringin Timur.

Guru menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemeran utama yang memberikan transfer ilmunya kepada peserta didik, maka dari itu guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang diampunya. Guru merupakan komponen penting karena komponen ini mampu memahami, meneladani dan melaksanakan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus terampil dan kompeten dalam menyajikan materi pembelajaran.

Pemilihan metode dan strategi pembelajaran merupakan cara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode dan strategi yang tepat akan menimbulkan motivasi peserta didik untuk mau berpikir, mau menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan suatu masalah, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan cukup memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.⁵

Selain itu guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan turut aktif dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Jika seluruh komponen di atas sudah dijalankan dengan baik, maka akan dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Jadi dalam hal ini guru masuk dalam kategori peran pendukung yang mana guru merupakan informan utama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dalam hal ini berperan sebagai pengamat kegiatan, dan memberikan arahan jika penggunaan metode keluar dari langkah-langkah yang sudah ditentukan, serta memberikan jalan tengah dalam pemecahan

⁵ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Dra Sri Agustini, M.Pd 6 Januari 2023.

masalah yang masih belum bisa dijawab oleh peserta didik. Maka dari itu, peran guru dalam proses penerapan metode ini tidak bisa diganti.

2) Peran Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas XI. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh tinggi terhadap hasil belajarnya nanti. Jadi, kondisi peserta didik akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini, para peserta didik akan terbiasa untuk berani tampil percaya diri. Pada awalnya peserta didik memang masih sungkan untuk tampil berbicara, namun setelah lama kelamaan peserta didikpun mencoba memberanikan diri untuk tampil berbicara dan ternyata setelah mencoba percaya diri untuk berani mengangkat tangan ke depan kelas bukanlah hal yang menakutkan. Asalkan kita berani berbicara apa yang kita ketahui, guru tidak akan menyalahkan, mungkin guru akan meluruskan jika ada kekeliruan atas apa yang kita sampaikan. Dan guru akan menghargai keberanian kita tampil dan berani maju.⁶

Peserta didik juga memiliki peran penting dalam hal penerapan metode ini, karena tanpa adanya antusias tinggi dari peserta didik proses penerapan metode ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Individu Peserta didik

Salah satu aspek yang menjadi faktor penghambat kegiatan belajar mengajar ialah peserta didik itu sendiri yang kurang aktif dalam kegiatan

⁶ Wawancara dengan Khusnul Hatimah siswa kelas XI IPA 3 pada 9 Januari 2023.

pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd., bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, seperti melamun, tidak memperhatikan, berbicara dengan teman dan hal lainnya. Peserta didik akan dapat memperhatikan dan dapat berkonsentrasi dengan baik apabila jika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menarik perhatian peserta didik, sehingga fokus peserta didik hanya melihat pada apa yang guru sampaikan.

Sulit memang membuat fokus peserta didik hanya tertuju pada kita, maka dari itu saya menggunakan beberapa metode yang membuat peserta didik tidak sibuk sendiri dengan kegiatannya. Saya menggunakan metode yang membuat peserta didik tidak hanya diam memperhatikan guru berbicara, saya menggunakan metode yang membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga melatih peserta didik untuk berani tampil dan berbicara di depan umum.⁷

Selain itu, ibu Dra. Sri Agustini juga mengatakan bahwa :

Peserta didik yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran akan terus diberikan motivasi oleh guru agar mereka tidak tertinggal oleh kawan-kawannya yang lain. Solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi hal ini adalah dengan memberikan iming-iming nilai tambahan bagi siapa saja yang bisa dan berani mengemukakan pendapatnya. Dengan begitu semua peserta didik akan berlomba untuk mendapatkan nilai, untuk berbicara dan mengemukakan pendapat pastinya peserta didik sebelumnya harus terlebih dahulu membaca dan memahami materi. Oleh karena itu juga nilai akhir peserta didik memiliki hasil yang baik.⁸

Peneliti juga sesekali melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas XI tentang kesulitan apasaja yang mereka alami pada saat metode ini

⁷ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd 7 Januari 2023.

⁸ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd 9 Januari 2023.

diterapkan. Peserta didik kelas XI IPA 3 pun menjawab dengan jawaban yang sama yaitu:

Kesulitan yang dialami pada saat diterapkannya metode ini ialah masih terdapat keragu-raguan dalam mengangkat tangan pada saat guru menawarkan siapa yang ingin menjawab. Rasa ragu tersebut dilatarbelakangi oleh rasa percaya diri kami yang kurang, dan saat kami melihat salah satu teman menjawab dengan jawaban yang baik, pada saat itu juga kami mengurungkan niat untuk maju juga. Karena ya takut salah.⁹

Para peserta didik yang masih belum ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran ini disebabkan oleh rasa percaya diri peserta didik yang kurang, dan rasa takut salah yang sangat besar dalam diri peserta didik. Peserta didik tersebut sebenarnya ingin sekali bisa seperti teman-teman lainnya yang begitu percaya diri maju ke depan kelas berbicara, mengemukakan pendapatnya. Tetapi, kembali lagi, mereka masih belum memiliki cukup percaya diri untuk bisa seperti mereka. Guru sudah sering sekali memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik yang masih belum turut aktif tersebut agar dapat berpartisipasi lebih lagi dalam kegiatan pembelajaran, namun mereka mau terlibat aktif hanya ketika guru memberikan imingan nilai bagi siapa saja yang berani tampil berbicara.¹⁰

2) Faktor Alokasi Waktu

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah 2 kali 45 menit. Sebenarnya waktu tersebut sudah lebih dari cukup untuk pelaksanaan kegiatan penerapan metode ini, namun terkadang bisa kurang jika peserta didik masih belum puas terhadap jawaban-jawaban dari temannya yang lain, sehingga waktu untuk peserta didik lain berbicara itu kurang. Solusinya adalah disambung ke minggu berikutnya dan

⁹ Wawancara Grup dengan Peserta Didik kelas XI IPA 3 pada 10 Januari 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Salsabila siswa kelas XI IPS 3 9 Januari 2023.

sebelum itu guru berpesan agar semua peserta didik mencari jawaban atas permasalahan yang belum terpecahkan tersebut lalu kemudian didiskusikan kembali.¹¹

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhatikan dan memperhitungkan ketersediaan waktu yang dimiliki. Rancangan yang baik ialah penggunaan alokasi waktu yang sesuai dan efektif, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu yang kurang ataupun terbuang. Kegiatan pembuka, inti dan penutup dirancang secara sistematis. Dengan kegiatan inti yang meliputi tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar dan pusat dari kegiatan belajar mengajar, mengambil dengan bagian waktu dengan porsi terbesar dibandingkan dengan kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup.

Guru dalam menggunakan metode ini sudah harus menyiapkan rancangan mengenai kegiatan belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam, agar alokasi waktu yang diberikan sesuai dan tepat tanpa adanya waktu yang terbuang sia-sia atau waktu yang terlewat.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu data tentang penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *everyone is a teacher here*.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Sri Agustini, M.Pd pada 9 Januari 2023.

Untuk lebih jelasnya mengenai penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Proses Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di MAN Kotawaringin Timur

Secara umum, dapat dikatakan bahwa proses penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya evaluasi setiap kegiatan akhir dari proses belajar mengajar. Meski tidak dapat dihindari adanya kendala dan hal lain yang harus lebih diperhatikan dan dipertimbangkan lagi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar selanjutnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Untuk lebih jelasnya, penulis menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI di MAN Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada penyajian data sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sudah mengetahui betapa pentingnya metode yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Guru sejarah kebudayaan Islam telah membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk memudahkan penentuan apa

saja yang seharusnya dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah memuat komponen-komponen pembelajaran, seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hal lainnya. Setelah materi pembelajaran ditentukan, selanjutnya guru sejarah kebudayaan Islam menentukan dan menyesuaikan metode yang akan digunakan, sehingga metode *everyone is a teacher here* dapat diterapkan dengan baik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Sebagaimana dalam permendikbud No 22 (2016 hlm.6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Penyusunan RPP hendaknya memuat beberapa komponen yang telah ditetapkan. Van de Walle, Karp & Baywilliams menerangkan: *a finished lesson plan often has the following components, though the order may vary: 1) State and/or local mathematics standards; 2) Lesson goals and learning objectives; 3) Assessment; 4) Accommodations; 5) Materials needed; 6) Before phase; 7) During phase; 8) After phase.* Dimaknai bahwa membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang biasanya terdapat komponen-komponen yang harus ada, seperti: 1) Standar Kompetensi lokal atau umum; 2) tujuan pembelajaran dan tujuan mata pelajaran; 3) rencana penilaian; 4) sarana pembelajaran; 5) materi yang diperlukan; 6)

perencanaan fase awal (pendahuluan); 7) perencanaan fase selama proses pembelajaran; 8) perencanaan fase akhir pembelajaran.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur sangat bermanfaat untuk memahami dan mempelajari tentang kemunduran umat Islam. Peserta didik sangat antusias dalam mendengarkan dan mengamati apa yang disampaikan oleh temannya dan guru.

b. Pelaksanaan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di MAN Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penyajian data di atas menunjukkan bahwa semua kegiatan pada umumnya berjalan dengan lancar, meskipun tidak dapat dihindari adanya beberapa kendala dan hal lain yang ditemui, seperti adanya peserta didik yang tidak memperhatikan dan sibuk sendiri.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada saat kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas XI IPA dan IPS menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan metode *everyone is a teacher here* pada materi kemunduran umat Islam. Hasil dari penerapan metode *everyone is a teacher here* ini juga menunjukkan adanya antusias dan rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada aspek yang memberikan nilai baik kepada

¹² Evviy Lusiana dan Tri Kurniah Lestari, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Menggunakan Teori Van Hiele*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022), 34.

peserta didik dan guru juga menjelaskan materi dengan baik diselingi dengan adanya ilustrasi gambar dari layar proyektor. Dengan diterapkannya metode ini pada siswa kelas XI dapat melatih peserta didik untuk berani dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapat dan berbicara di depan umum.

Dapat dilihat bahwa guru melaksanakan penerapan metode *everyone is a teacher here* mengikuti teori yang sudah ada. Meski ada beberapa hal yang masih kurang, tapi secara garis besar pelaksanaan guru mengikuti teori langkah penerapannya. Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh Silberman mengenai langkah-langkah penerapan metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut: 1) Pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik. Pendidik meminta para peserta didik menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. 2) Pendidik mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu pada setiap peserta didik. Pendidik meminta peserta didik membaca diam-diam pertanyaan yang ada pada kartu dan pikirkan satu jawaban. 3) Pendidik memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan menjawab pertanyaan yang diterimanya. 4) Pendidik meminta kepada peserta didik yang lain untuk menambahkan jawaban yang diberikan. 5) Pendidik melanjutkan ke peserta didik lain bila waktu masih memungkinkan.¹³

¹³ Nur Asiza, dan Muhammad Irwan, *Everyone Is a Teacher Here*....., 80

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, 15 lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.¹⁴

1) Peran guru

Berdasarkan deskripsi data yang sudah disajikan, peran guru dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah guru sebagai pendidik, pemberi informasi, pembimbing dan motivator terhadap peserta didik harus mampu memberikan pengaruh besar terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran tidak lepas dari metode dan media pembelajaran. Penggunaan dan pemilihan metode dan media pembelajaran sangatlah berpengaruh

¹⁴ Ibrohim, Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Neberi Yogyakarta Angkatan 2014-2015), *Skripsi*.....14-17.

dalam memberikan fokus terhadap peserta didik kepada materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam memilih metode dan media yang akan digunakan agar peserta didik dapat fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan. Tentunya dalam pemilihan metode dan media pembelajaran ini guru terlebih dahulu harus menguasai dalam hal metode-metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Guru sejarah kebudayaan Islam sudah memberikan transfer ilmu yang baik yang sesuai dengan rencana pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan gaya dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

2) Peran peserta didik

Berdasarkan penyajian data di atas, peserta didik memiliki peran penting dalam penerapan metode ini, yang mana metode ini merupakan metode yang mengacu kepada peserta didik sebagai pemeran utamanya. Metode *everyone is a teacher here* menuntut peserta didik untuk menjadi guru untuk peserta didik lainnya, dalam hal ini tentunya peserta didik satu sama lain akan memikirkan cara bagaimana untuk mereka bisa mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas. Sesuai dengan data yang peneliti dapat, seluruh peserta didik kelas XI di MAN Kotawaringin Timur memiliki antusias dan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat peneliti lihat dari banyaknya jumlah peserta didik yang mengangkat tangan menawarkan diri untuk ditunjuk maju ke

depan kelas untuk berbicara dari pada peserta didik yang tidak mengangkat tangan, serta dalam jumlah kehadiran peserta didik yang hadir semua terkecuali peserta didik yang sakit.

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa perhatian peserta didik cukup baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang belum memperhatikan dan masih berbicara dengan sesamanya, namun dengan diberikan arahan peserta didik akan kembali memperhatikan pelajaran dan mendengarkannya dengan seksama.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.¹⁵

1) Faktor Individu Peserta didik

¹⁵ Ibrohim, Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Neberi Yogyakarta Angkatan 2014-2015), *Skripsi*.....14-17.

Berdasarkan penyajian data, diketahui terdapat beberapa peserta didik yang masih belum sepenuhnya menikmati proses kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang sudah disampaikan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini bahwa tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung pada guru dan tanggapan peserta didiknya. Dalam hal ini guru mengambil tindakan agar peserta didik yang masih belum menikmati kegiatan belajar mengajar ini dengan memberikan iming-iming nilai tambahan bagi peserta didik yang mau berbicara di depan kelas. Untuk bisa berbicara di depan, tentunya peserta didik harus memperhatikan dan memahami materi pembelajaran terlebih dahulu. Dengan begitu peserta didik sedikit demi sedikit akan sepenuhnya mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Faktor alokasi waktu

Berdasarkan alokasi waktu yang tersedia, masih terdapat jumlah waktu yang kurang untuk guru memberikan ruang kepada seluruh peserta didik maju ke depan kelas berbicara mengemukakan pendapat. Solusi dari guru adalah dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang belum pernah maju sama sekali agar terkesan tidak hanya yang itu-itu saja yang berbicara ke depan.